

Peningkatan Nilai Tambah Buah Lokal di Desa Bangunsari melalui Pendampingan dan Pelatihan dalam Pengembangan Kue Buah

Increasing the Added Value of Local Fruits in Bangunsari Village through Mentoring and Training on Fruit Cake Development

Agung Witjoro¹, Ajeng Daniarsih¹, Hendra Susanto¹, Zahra Firdaus¹, Alby Aruna¹, Adinda Marcelliantika¹, M Iqbal Najib Fahmi¹, Eka Putri Surya¹

¹ Universitas Negeri Malang, Malang

Corresponding author: agung.witjoro.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan nilai tambah produk buah lokal dengan memberikan pelatihan praktis tentang cara mengolah buah menjadi kue buah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam mengolah buah-buahan lokal yang unik melalui pudding buah dengan pendekatan berbasis *Asset Based Community Development (ABCD)*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dari penjualan kue buah. Kegiatan ini juga membantu menjaga keanekaragaman hayati buah lokal dan membuka peluang untuk pasar kue buah lokal yang lebih besar melalui produk unggulan dan partisipasi aktif petani buah lokal Desa Bangunsari.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Nilai Tambah, Buah, Desa Bangunsari

Abstract

The aim of this community service activity is to increase the added value of local fruit products by providing practical training on how to process fruit into fruit cakes. This activity succeeded in increasing the knowledge and skills of local communities in processing unique local fruits through fruit pudding using an Asset Based Community Development (ABCD) approach. The evaluation results show an improvement in the community's economy through increasing income from selling fruit cakes. This activity also helps maintain local fruit biodiversity and opens up opportunities for a larger local fruit cake market through superior products and the active participation of local fruit farmers in Bangunsari Village.

Keywords: Utilization, Added Value, Fruit, Bangunsari Village

PENDAHULUAN

Langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan adalah meningkatkan kompetensi sumber ekonomi, upaya peningkatan nilai tambah, dan memanfaatkan potensi lokal. Mempunyai potensi sebagai salah satu desa devisa Kabupaten Pacitan, analisis tim pelaksana sumber daya buah lokal yang melimpah di Desa Bangunsari sangat melimpah, akan tetapi kurang dimanfaatkan menjadi produk layak hilirisasi (Pujantiyo, 2022). Berdasarkan permasalahan yang ada, peningkatan nilai tambah buah lokal melalui pendampingan dan pelatihan pengembangan kue buah adalah pendekatan yang ideal untuk menghasilkan produk unggulan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang mampu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat desa (Arimbawa et al., 2022; Prasetyo et al., 2021).

Petani desa menghasilkan buah lokal dengan nilai tambah yang rendah karena sebagian besar hanya dijual dalam bentuk segar atau tanpa olahan. Aspek seperti teknik

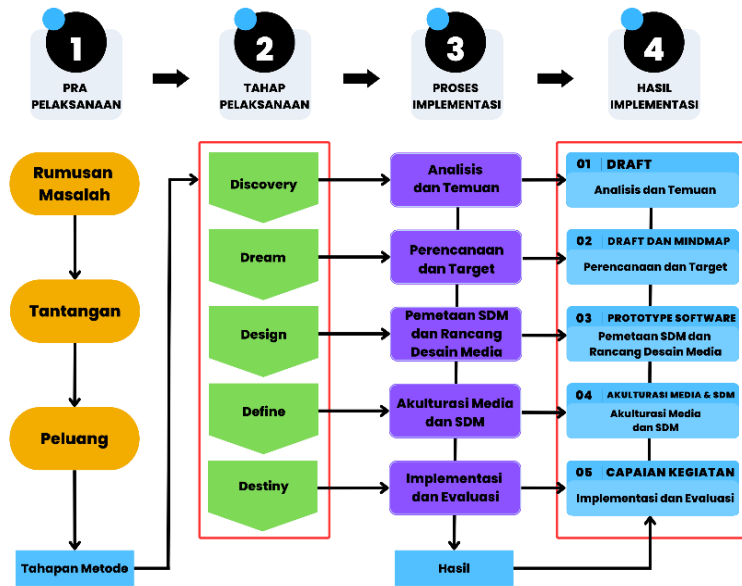
pengolahan, formulasi resep, teknik penyajian, dan strategi pemasaran akan dibahas dalam pendampingan ini sebagai proses yang holistik (Anggina et al., 2020). BPD Bangunsari menyadari potensi buah-buahan lokal dan ingin mengembangkan rencana untuk meningkatkan nilai tambah dan memanfaatkannya sepenuhnya. Program ini diharapkan menjadi salah satu strategi yang disarankan adalah mengembangkan kue buah menggunakan buah lokal sebagai bahan utama. Kue buah adalah produk yang memiliki nilai tambah tinggi dan memiliki daya tarik yang luas di pasar dengan sasaran multi market (Kurniawan, 2021; Sutaguna et al., 2018).

Penggunaan buah lokal saat membuat kue buah juga membantu menjaga lingkungan. Kita mengurangi ketergantungan pada buah impor atau bahan lain yang harus diimpor dari luar daerah dengan memanfaatkan buah-buahan lokal. Penggunaan buah lokal akan mengurangi dampak pengiriman jarak jauh terhadap lingkungan dan juga akan mengurangi jumlah karbon yang tersisa dalam rantai pasokan makanan. Penggunaan buah lokal dalam pembuatan kue buah memiliki nilai nutrisi yang tinggi, selain manfaat lingkungan dan ekonomi. Melalui proses mengolah buah-buahan lokal menjadi kue buah, kita dapat mempertahankan nilai gizi buah-buahan tersebut dan memberikan masyarakat desa Bangunsari kesempatan untuk menikmati makanan yang lezat dan kaya nutrisi.

Penggunaan kue buah sebagai alat untuk meningkatkan nilai tambah buah lokal adalah upaya kuliner dan strategi yang mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan kesehatan (Khodijah et al., 2022). Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat desa Bangunsari diharapkan dapat memaksimalkan potensi buah lokal, menghasilkan produk bernilai tambah, dan memajukan sektor pertanian lokal sambil mempertahankan ekosistem alam yang berharga. Melalui proses implementasi yang dilakukan, sasaran utama kegiatan ini fokus pemberdayaan petani buah. Melalui kapasitas dan sumber daya pendukung yang memadai, inkubasi sumber daya manusia ini (Vega et al., 2022), fokus terhadap proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah buah lokal menjadi kue buah yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai jual yang melalui pendampingan dan pelatihan pengembangan kue buah.

METODE

Metode *Asset Based Community Development (ABCD)* adalah pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penggalian dan pemanfaatan potensi serta sumber daya lokal yang ada dalam suatu komunitas (Al-Kautsari, 2019; García, 2020). Metode ini sangat relevan dalam konteks kegiatan belajar. Pendekatan ABCD mengutamakan kolaborasi antara penduduk desa (pengrajin buah lokal) sebagai aset utama, lembaga desa melalui BPD Bangunsari sebagai lembaga pendukung pelatihan, dan pendamping. Masyarakat desa di Bangunsari akan dilibatkan secara aktif dalam mengeksplorasi potensi buah-buahan lokal yang ada di desa mereka.



Gambar 1. Metode ABCD

Tim pelaksana dan pendamping menjalankan lima tahapan strategis untuk meningkatkan ekonomi Desa Bangunsari melalui produksi dan pemasaran kue buah lokal. Pada tahap pertama, tim melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan peluang dan hambatan produksi kue buah lokal. Ini melibatkan pengumpulan data dan wawancara dengan data kualitatif. Melalui proses untuk meningkatkan kualitas dan pasar, visi pengembangan produk dibuat pada tahap pemetaan target dan tujuan. Pada tahap perancangan, rencana tindakan dibuat, termasuk pendampingan dan pelatihan serta kolaborasi sumber daya yang diperlukan. Pada tahap pengukuran capaian, indikator kinerja ditetapkan untuk mengevaluasi keberhasilan terhadap produk yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan Teknis Pelaksanaan



Gambar 2. Pengembangan Formula Racikan

Melalui pendampingan dan pelatihan dalam pengembangan kue buah, pengembangan formula racikan merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan nilai tambah buah lokal di Desa Bangunsari (Wilson, 2022). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat formulasi atau resep khusus yang menggabungkan buah-buahan lokal dengan bahan-bahan lainnya secara optimal, sehingga menghasilkan kue buah dengan cita rasa, daya tarik visual, dan kualitas produk yang tinggi. Formula racikan juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Kombinasi bahan yang telah melalui proses uji coba. Situasi seperti ini, kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan formula racikan merupakan bagian penting dari pencapaian tujuan program. Peserta dapat membuat berbagai macam produk kue buah dan menggugah selera pelanggan dengan merancang formula racikan yang tepat. Proses ini memungkinkan pemanfaatan buah lokal sepenuhnya, yang akan menguntungkan ekonomi lokal. Formula racikan ini mencakup komposisi bahan dan prosedur pengolahan yang harus diikuti. Melalui proses untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, pelatihan dalam penggunaan formula racikan ini sangat penting (Lubis & Fazri, 2022). Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Bangunsari untuk mempelajari cara baru untuk mengolah buah lokal menjadi kue buah yang memiliki nilai tambah tinggi. Secara khusus pengembangan formula racikan mencakup inovasi dalam produk serta peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat setempat dalam mengelola potensi buah lokal mereka (Iriaji et al., 2022; Purnamasari et al., 2023). Tahap ini memberikan harapan bahwa masyarakat Desa Bangunsari diharapkan dapat menjadi contoh sukses dalam menghasilkan produk olahan buah lokal yang berkualitas tinggi, memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat desa.



Gambar 3. Hasil Pelatihan Pudding Suntik

Pudding buah suntik ini menarik karena menggabungkan teknik pengolahan buah yang tepat dengan penyajian yang menarik. Hasil pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman para peserta tentang cara memilih buah lokal terbaik untuk pudding dan memaksimalkan potensi produk lokal (Purba et al., 2020). Mereka juga telah belajar metode kreatif untuk mengolah buah-buahan ini menjadi hidangan yang menggugah selera.

Pemasarannya, pudding buah suntik ini memiliki keunggulan visual yang menarik. Selain menambah nilai estetika produk, susunan buah hias yang indah meningkatkan daya tarik konsumen (Arimbawa et al., 2022). Jadi, bukan hanya rasa yang lezat yang menjadi daya tarik utama, tetapi juga penampilan yang menarik. Pudding buah suntik ini juga memiliki keuntungan kesehatan lainnya. Kue ini lebih sehat daripada banyak jenis kue lainnya karena kaya akan vitamin, serat, dan antioksidan. Hal ini juga mengikuti tren konsumen yang semakin peduli dengan nutrisi dan kesehatan. Hasil pelatihan dan pengembangan pudding buah suntik ini telah meningkatkan nilai tambah buah lokal Desa Bangunsari secara signifikan. Pudding buah suntik memiliki potensi besar untuk meraih kesuksesan di pasar lokal maupun regional karena tampilannya yang menarik dan manfaat kesehatannya, selain meningkatkan budaya lokal dan keberlanjutan produksi buah-buahan lokal.



Gambar 4. Evaluasi Hasil Capaian Praktik

Studi evaluasi hasil praktik untuk meningkatkan nilai tambah buah lokal di Desa Bangunsari melalui pendampingan dan pelatihan dalam pengembangan kue buah telah menunjukkan beberapa hasil yang signifikan. Hasil pengembangan kue buah melalui proses pendampingan ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki beberapa keunggulan (Indah et al., 2023). Pertama, evaluasi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tentang cara mengolah buah lokal menjadi kue buah yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Penemuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan, yang berfokus pada pendekatan teoretis dan praktis dalam mengajarkan teknik pengolahan buah. Kedua, evaluasi ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal Desa Bangunsari telah mengalami peningkatan pendapatan sebagai hasil dari pendampingan dan pelatihan ini. Dibandingkan dengan buah segar, para peserta pelatihan mampu menjual kue buah mereka dengan harga yang lebih tinggi. Ini meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi kerugian yang disebabkan oleh pembusukan buah yang berlebihan di daerah tersebut. Evaluasi ini juga menemukan



keunggulan tambahan, seperti pengaruh positif terhadap pemeliharaan keanekaragaman hayati buah lokal di Desa Bangunsari.

Masyarakat menjadi lebih peduli dengan pelestarian varietas buah lokal yang mungkin terancam punah karena meningkatnya permintaan untuk buah lokal untuk diolah menjadi kue buah. Terakhir, evaluasi ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan untuk memperluas pasar kue buah lokal ini dengan menggunakan strategi pemasaran dan promosi yang lebih baik (Purnamasari et al., 2023). Seiring dengan kemajuan yang lebih lanjut dalam program ini, keuntungan ekonomi dan sosial dari praktik ini dapat ditingkatkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, evaluasi hasil upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah buah lokal di Desa Bangunsari melalui pendampingan dan pelatihan dalam pengembangan kue buah menunjukkan bahwa ada banyak keuntungan yang berdampak positif pada masyarakat lokal, ekonomi, dan lingkungan. Hasil ini mendukung kuat kelanjutan program ini dan memungkinkannya diterapkan di daerah lain yang memiliki potensi hasil lokal yang belum dimanfaatkan sepenuhnya.

Pembahasan

Desa Bangunsari memiliki potensi yang luar biasa untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui peningkatan nilai tambah dari buah-buahan ini. Data penelitian menunjukkan bahwa berbagai jenis buah seperti durian, mangga, dan rambutan telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat. Di sisi lain penggunaan mereka masih terbatas pada konsumsi langsung atau penjualan buah segar. Pelaksanaan pengabdian ini untuk mengetahui bagaimana manfaat tambahan dari buah-buahan ini dapat diberikan kepada masyarakat Bangunsari untuk meningkatkan nilai ekonomi dan sosial mereka. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ada kemungkinan bahwa pengolahan buah menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi, seperti kue buah, selai, jam, dan produk lainnya, dapat menjadi solusi (Supriadi et al., 2023). Melalui proses pelaksanaan pengabdian ini, masyarakat lokal diberi pelatihan dan pendampingan untuk memperoleh keterampilan dalam mengolah buah menjadi berbagai jenis produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat telah meningkat secara signifikan sejak program ini dimulai. Selain itu, barang-barang ini memiliki penerimaan yang baik di pasar lokal dan regional, yang menunjukkan potensi untuk berkembang dan berkembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah buah lokal Bangunsari dapat ditingkatkan secara signifikan dengan pendampingan dan pelatihan yang tepat (Hariyanto et al., 2023; Purnamasari et al., 2023).

Selama proses pendampingan, banyak buah berkualitas tinggi di desa tidak dimanfaatkan dengan baik. Hasil dari tahap mimpi adalah tujuan komunitas untuk mengubah buah-buahan menjadi kue buah berkualitas tinggi. Tujuannya adalah desa menjadi pusat produksi kue buah dan menarik wisatawan. Visi dalam jangka panjang diharapkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini akan memiliki dampak yang berkelanjutan

terhadap pertumbuhan ekonomi lokal Desa Bangunsari. Petani buah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar dengan mengembangkan kue buah, yang meningkatkan nilai tambah buah lokal (Mariana et al., 2023). Selain itu, pengolahan dan pemasaran kue buah lokal yang lebih baik juga dapat meningkatkan pariwisata kuliner di desa. Pertumbuhan ekonomi lokal akan mendorong dan lebih banyak wisatawan yang datang ke Desa Bangunsari (Alfarisi et al., 2020).

Langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah pengembangan kolaboratif pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah buah lokal melalui pendampingan dan pelatihan pengembangan kue buah Desa Bangunsari. Secara khusus masyarakat desa khususnya petani buah, akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengolah buah lokal menjadi kue buah yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai jual yang tinggi melalui program ini (Mahayasa et al., 2018). Kue buah lokal dapat menjadi produk unggulan BPD Bangunsari, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat posisi Desa Bangunsari sebagai tempat wisata kuliner (Fahira et al., 2022). Pelaksanaan ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendampingan dan pelatihan kue buah Desa Bangunsari. Faktor internal, seperti motivasi peserta dan keterampilan, dan faktor eksternal, seperti dukungan dari pemerintah desa, akses ke pasar, dan infrastruktur pendukung, termasuk dalam kategori ini (Puspitasari & Eprilianto, 2023).

Analisis ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang konteks dan masalah yang dihadapi saat membuat produk kue buah lokal. Pelaksanaan ini juga akan melibatkan peserta pelatihan, pengelola program, dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk menilai bagaimana program pendampingan dan pelatihan dijalankan.

Evaluasi ini akan menilai sejauh mana program pendampingan dan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kemampuan peserta dalam mengembangkan kue buah lokal. Evaluasi juga akan menilai dampak program terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa (Alby Aruna Ulya Aziza Fitriya & Arimbawa, 2021; Arimbawa et al., 2022).

Kolaborasi yang erat antara Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha lokal akan sangat penting dalam menerapkan program pendampingan dan pelatihan. Program ini akan mendapatkan dukungan yang kuat melalui fasilitas pelatihan, akses ke pasar, dan pendampingan yang berkelanjutan jika semua pihak bekerja sama dengan baik. Pihak terkait juga dapat membantu mempromosikan produk kue buah lokal melalui promosi, distribusi, dan pelatihan tentang kepatuhan terhadap standar mutu dan kebersihan (Khodijah et al., 2022). Kegiatan ini diharapkan bahwa program pendampingan dan pelatihan dalam pengembangan kue buah akan menjadi model yang dapat digunakan di desa-desa lain. Informasi tentang strategi



dan praktik pengembangan kue buah lokal dapat disebarluaskan dan diadopsi oleh desa-desa lain melalui penyebaran hasil penelitian, seminar, atau workshop.

Kegiatan ini akan membantu menggerakkan perekonomian lokal, meningkatkan kemandirian masyarakat desa, dan meningkatkan identitas dan keunggulan produk lokal (Suyatno & Suryani, 2022). Daya manusia sangat penting untuk mempercepat pembangunan di berbagai bidang, termasuk pengelolaan lingkungan. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang efisien, berkelanjutan, dan inovatif. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah, Badan Permusyawaratan Desa Bangunsari telah memulai program pendidikan dan inkubasi (Astuti et al., 2019; Wilson, 2022).

KESIMPULAN

Desa Bangunsari mendapatkan memanfaatkan potensi lokal mereka untuk menghasilkan produk unggulan yang memiliki daya saing dengan menghasilkan nilai tambah dari buah-buahan lokal melalui pengembangan kue buah berbentuk pudding. Melalui program ini, masyarakat lokal Desa Bangunsari juga diberi kesempatan untuk partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan produk dan meningkatkan nilai jual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dilaksanakan melalui sumber dana tunggal Non APBN Universitas Negeri Malang Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alby Aruna Ulya Aziza Fitriya, N. F. P. I., & Arimbawa, A. G. R. (2021). SCULPTURE AND CARVING ART VIRTUAL MODULE BASED ON 3D AUGMENTED REALITY. *ISoLEC Proceedings*, 5(1), 1–6.
- Alfarisi, R., Adawiyah, R., Bilqis, M., & Hardinawati, L. U. (2020). Pendampingan Pengolahan “Bolen Durian Lumer” Sebagai Produk Unggulan Desa Pakis Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Warta Pengabdian*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i2.14259>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>



- Anggina, D., Dewi, N., & Restuhadi, F. (2020). STRATEGI PEMASARAN AGROINDUSTRI DODOL RASA BUAH LOKAL. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.31849/jip.v17i1.3892>
- Arimbawa, A. a. G., Sumarwahyudi, S., Aruna, A., Ishlah, N. F. P., Inayah, L., & Fitriya, U. A. (2022). Strengthening the Tempe Souvenir Packaging Design in Sanan Village, Malang. *KnE Social Sciences*, 70–76. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i13.11646>
- Astuti, I. Y., Niam, M. A., & Handayani, T. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Olahan Buah Nanas Di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i2.596>
- Fahira, N. S., Umar, R., & Habibi, M. M. (2022). Peran pemerintah Desa Purworejo dalam pengembangan wisata alam Sumber Complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.17977/um063v2i3p291-303>
- García, I. (2020). Asset-Based Community Development (ABCD): Core principles. *Research Handbook on Community Development*, 67–75.
- Hariyanto, Iriaji, Prasetyo, A. R., Vega, B. L. A., Marcelliantika, A., Aruna, A., Surya, E. P., & Taufani, A. R. (2023). Pagelaran Smartland: Using Virtual Reality Media to Increase Hybrid Tourist Visits for the Pottery Industry. *KnE Social Sciences*, 277–284. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i15.13942>
- Indah, S., Pratama, R. R., Halin, H., & Hidayanti, S. K. (2023). PENGABDIAN MAHASISWA MANDIRI Mendukung MBKM KKN Tematik Indo Global Mandiri Pelatihan Membuat Cake Nanas Rasa Buah. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(1), Article 1.
- Iriaji, I., Hariyanto, H., Vega, B., Marcelliantika, A., Aruna, A., & Surya, E. (2022). INCUBATION OF COMMUNITY SANAN VILLAGE TO PRESERVE CULTURAL ARCHIVES BASED ON NFT. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/7918>
- Khodijah, N. S., Santi, R., & Pamungkas, K. (2022). Sosialisasi Dan Penanaman Bibit Buah Lokal Sebagai Upaya Alternatif Penopang Ekonomi Masyarakat Di Era Pandemi. *Abdimas Mandalika*, 1(2), 48–56. <https://doi.org/10.31764/am.v1i2.7383>
- Kurniawan, R. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS INDUSTRI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), Article 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44589>

- Lubis, W., & Fazri, A. (2022). PROSES KOMUNIKASI PEMASARAN TERINTEGRASI DALAM PEMBENTUKAN PERSONAL BRAND SEBAGAI STRATEGI PENJUALAN PRODUK UMKM (STUDI DESKRIPTIF PADA UMKM CAKE BY NADIA): *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.15832>
- Mahayasa, I. N. W., Mahayasih, P. G. M. W., Sirma, N., & S, K. (2018). PENERAPAN TEKNOLOGI PEMBUATAN PIA SEBAGAI MAKANAN BERSUMBER DAYA ALAM LOKAL DARI SERABUT BUAH LONTAR UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PULAU ROTE. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2896>
- Mariana, R. R., Nurjanah, N., Setiawati, T., Jayanti, P., & Lose, Y. A. (2023). Pemberdayaan Potensi Lokal Melalui Inovasi Kuliner Produk “Buah Naga Merah” Di desa Rejosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), Article 07. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.454>
- Prasetyo, A. R., Aruna, A., Ishlah, N. F. P., & Sayono, J. (2021). *Incubation and Optimization of Visual Assets of Micro-Start-Ups Through Asset-Based Community Development Design Training*. 4(4).
- Pujantiyo, B. S. (2022). KEBIJAKAN PENGUATAN HILIRISASI PRODUK BERBASIS TEKNOLOGI. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4), Article 4. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i4.8129>
- Purba, M., Marsela, A., Mustika, R., Subakti, R., Khairani, S., & Suwardi, A. B. (2020). POTENSI PENGEMBANGAN AGROFORESTRI BERBASIS TUMBUHAN BUAH LOKAL : *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.31849/jip.v17i1.4113>
- Purnamasari, I., Winarno, A., Irawan, D., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Pengembangan Brand Guideline Merk Industri Susu Lokal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 68–68. <https://doi.org/10.31960/caradde.v6i1.1959>
- Puspitasari, Y., & Eprilianto, D. F. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA (STUDI KASUS PADA DESA WISATA PANDEAN, KECAMATAN DONGKO, KABUPATEN TRENGGALEK). *Publika*, 2051–2066. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n3.p2051-2066>
- Supriadi, A., Ruyadi, Y., Supriyono, S., Nugraha, D. M., & Mawarti, R. A. (2023). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGEMBANGAN JEJARING BISNIS KULINER KUE ROTI PISANG KHAS BANJARMASIN. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um032v6i2p101-110>



- Sutaguna, I. N. T., Ariani, N. M., Aryanti, N. N. S., & Putri, I. A. E. T. (2018). PEMBINAAN KEPARIWISATAAN MELALUI PELATIHAN TEKNIK PRESENTASI KULINER LOKAL DI DESA WISATA MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(3). <https://doi.org/10.24843/BUM.2018.v17.i03.p20>
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto,. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 9(2), Article 2.
- Vega, B. L. A., Aruna, A., Surya, E. P., Marcelliantika, A., & Iriaji, I. (2022). INCUBATION OF HUMAN RESOURCES BLITAR REGENCY BASED ON NFT ARTWORK. *International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies (ICADECS)*, 4(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/7926>
- Wilson, J. (2022). Pengembangan Produk Kue kering dan Roti dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.36983/japm.v10i1.305>